

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan menggunakan analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang mewakili paham positivisme (Mulyadi, 2013). Penelitian kuantitatif merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya yang dimana data-datanya berkaitan dengan angka dan menggunakan program statistik (Wahidmurni, 2017). Selain itu, penelitian ini akan menggunakan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian hubungan antara sebuah variabel atau beberapa variabel dengan variabel lainnya (Winarni dalam Wahyunni dkk., 2017).

#### **3.2. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.2.1. Identifikasi Variabel**

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian mendapatkan kesimpulan dari informasi-informasi yang sudah didapat (Nasution, 2017).

Variabel penelitian ini yaitu :

- a. Variabel tergantung : kekerasan dalam berpacaran yang dilakukan remaja akhir laki-laki
- b. Variabel bebas : regulasi emosi

### 3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang berdasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apapun yang didefinisikan yang menguraikan perilaku yang dapat diamati (Pratami, 2017). Definisi operasional yang digunakan yaitu :

#### 1. Kekerasan Dalam Berpacaran Yang dilakukan remaja akhir laki-laki

Kekerasan berpacaran pada remaja akhir merupakan suatu tindakan kekerasan yang dilakukan individu laki-laki berusia 18-21 tahun yang mengakibatkan penderitaan baik secara seksual, fisik, maupun emosional yang dilakukan seseorang kepada pasangannya dengan tujuan mengendalikan dan mengatur pasangannya. Kekerasan dalam berpacaran yang dilakukan remaja akhir laki-laki dapat diukur menggunakan skala kekerasan dalam berpacaran yang dilakukan remaja akhir laki-laki yang dibuat berdasarkan aspek-aspeknya yaitu kekerasan fisik, kekerasan emosional dan verbal, dan kekerasan seksual. Tinggi dan rendahnya skor kekerasan dalam berpacaran ditunjukkan dari skor skala kekerasan dalam pacaran. Semakin tinggi skor skala kekerasan dalam pacaran menunjukkan kekerasan dalam pacaran yang dilakukan semakin tinggi, begitupula sebaliknya.

#### 2. Regulasi Emosi

Regulasi emosi merupakan usaha individu dalam mengatur, mengelola, dan mengekspresikan emosi yang tepat dalam mencapai keseimbangan emosional yang baik. Regulasi emosi dapat diukur menggunakan skala regulasi emosi yang disusun berdasarkan aspek-aspek yaitu *strategies to emotion regulation, engaging in goal directed behavior, control emotional responses, acceptance of emotional response*. Tinggi dan rendahnya regulasi emosi

didasarkan pada total skor skala regulasi emosi. Semakin tinggi skor skala regulasi emosi menunjukkan tingkat regulasi emosi yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

### **3.3. Subjek Penelitian**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah partisipan yang menjadi fokus kita untuk mengambil data dan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

- a. Individu yang berusia 18-21 tahun
- b. Berjenis kelamin laki-laki
- c. Berdomisili di Kota Semarang
- d. Berstatus pacaran atau pernah berpacaran

#### **3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan populasi yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiarto, 2016). Metode pengambilan sampel yang akan digunakan yaitu dengan *sampling incidental*. *Sampling incidental* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yang dimana siapa saja secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, secara kebetulan ditemui dan cocok sebagai sumber data peneliti (Sugiyono, 2013). Secara operasional, peneliti menghubungi subjek yang peneliti ketau termasuk dalam kriteria populasi, kemudian meminta kesediaan subjek untuk mengisi alat ukur yang sudah dibuat.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Alat Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu skala Likert. Skala Likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau kelompok tentang sebuah peristiwa atau fenomena sosial (Budiaji, 2013). Item yang digunakan dalam skala terdiri dari item *favorable* dan item *unfavorable*. Item *favorable* berisi tentang pernyataan yang mendukung aspek, dan item *unfavorable* berisi tentang pernyataan tidak mendukung aspek variabel. Penelitian akan menggunakan 2 skala yaitu skala kekerasan dalam berpacaran dan skala regulasi emosi.

#### 3.4.2. *Blueprint* dan Cara Penilaian

Penelitian ini akan menggunakan dua macam skala yaitu skala kekerasan dalam berpacaran dan skala regulasi emosi.

##### 1. Skala Kekerasan Dalam Berpacaran

Pada penelitian ini, skala kekerasan dalam berpacaran 24 item *favorable* dan dibuat oleh peneliti sendiri didasarkan pada aspek kekerasan dalam pacaran yang terdiri dari aspek kekerasan verbal dan emosional, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual.

Subjek hanya diperkenankan memilih salah satu jawaban dari empat alternatif jawaban. Cara penilaian yang digunakan untuk mengukur skala kekerasan dalam berpacaran yaitu menggunakan skor 1-4. Setiap item pada masing-masing skala akan memiliki empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Pada item *favorable* jawaban SS (Sangat Setuju) akan mendapat nilai 4, S (Setuju) mendapat nilai 3, TS (Tidak Setuju) mendapat nilai 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) mendapat nilai 1. Sedangkan pada item *unfavorable* jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) mendapat nilai 4, TS (Tidak Setuju) mendapat nilai 3, S (Setuju) mendapat

nilai 2, dan SS (Sangat Setuju). Berikut dibawah ini rancangan skala kekerasan dalam berpacaran :

**Tabel 3. 1 Skala Rancangan Kekerasan Dalam Berpacaran**

Aspek Kekerasan dalam Berpacaran	Favorable	Jumlah
Kekerasan emosional dan verbal	8	8
Kekerasan seksual	8	8
Kekerasan fisik	8	8
Total	24	24

## 2. Skala Regulasi Emosi

Pada penelitian ini, skala kekerasan dalam berpacaran 24 item yang terdiri dari 4 aspek yaitu *Strategies to emotion regulation (strategies)*, *Engaging in goal directed behavior (goals)*, *Control emotional responses (impulse)*, *Acceptance of emotional response (acceptance)*.

Subjek hanya diperkenankan memilih salah satu jawaban dari empat alternatif jawaban. Cara penilaian yang digunakan untuk mengukur skala regulasi emosi yaitu menggunakan skor 1-4. Setiap item pada masing-masing skala akan memiliki empat pilihan jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Pada item *favorable* jawaban SS (Sangat Setuju) akan mendapat nilai 4, S (Setuju) mendapat nilai 3, TS (Tidak Setuju) mendapat nilai 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) mendapat nilai 1. Sedangkan pada item *unfavorable* jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) mendapat nilai 4, TS (Tidak Setuju) mendapat nilai 3, S (Setuju) mendapat nilai 2, dan SS (Sangat Setuju) mendapat nilai 1. Berikut rancangan skala regulasi emosi:

**Tabel 3. 2 Skala Rancangan Regulasi Emosi**

Aspek Regulasi Emosi	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Strategies to emotion regulation (strategies)</i>	3	3	6
<i>Engaging in goal directed behavior (goals)</i>	3	3	6
<i>Control emotional responses (impulse)</i>	3	3	6
<i>Acceptance of emotional response (acceptance)</i>	3	3	6
Total	12	12	24

### 3.5. Validitas dan Reliabilitas

#### 3.5.1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran (Suharsono & Istiqomah, 2014). Suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat tetapi juga gambaran mengenai data itu sendiri (Barlian, 2016). Validitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur apa yang diukur peneliti (Surahman dkk., 2017) Validitas dapat mengukur hasil ketetapan data yang diperoleh dari peneliti dengan data dari subjek, sehingga data yang diperoleh valid dan data yang dihasilkan antara data peneliti dan data subjek hasilnya sama. Penelitian ini akan menggunakan teknik *correlation product moment* dari Pearson dan teknik *Part whole* untuk mengoreksi item-item yang gugur.

#### 3.5.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan bisa atau tidak diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran diulang (Suharsono & Istiqomah, 2014). Penelitian ini akan menggunakan koefisien teknik *Alpha Cronbach*.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Product-Moment* dari Pearson dan dibantu dengan program komputer *Statistical Packages for Social Sciences (SPSS)* for Windows version 21. Peneliti menggunakan teknik tersebut karena untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara regulasi emosi dengan kekerasan dalam pacaran dan menjawab tujuan penelitian.

